

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA PA'BATANGAN KECAMATAN
BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA DALAM
BIDANG PENDIDIKAN**

Oleh:
Asikah Usman Ali

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan selama di dalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada para dosen untuk berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pa'batangan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba dalam bidang pendidikan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode intervensi sosial yakni cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Keyword: Pendampingan, Masyarakat, Pendidikan

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi

yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap civitas akademika dengan status intrakurikuler wajib.

Pengabdian masyarakat sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di

bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas dosen sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui kegiatan ini, dosen mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Tim perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya (penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.² Aktivitas pengabdian

masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur’an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma’un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma’un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.³ Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), Pemberdayaan (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).⁴ *Community Development* (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁵ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated*

³ QS Ali Imran (3); 104,110.

⁴ Muhammad Soehadha, “Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

⁵ *Community Development Review, The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

¹Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatiningtyas, “Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid”, *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

*Rural Development dan Regional Development.*⁶

Tujuan besar yang didapatkan oleh tim dari program ini adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian pendidik sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat kegiatan ini diharapkan sebagai modal besar bagi dosen dari program wajib ini antara lain agar pendidik mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, pendidik memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat "cross sectoral" secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, kegiatan ini adalah bagian dari kerja kreatif tim pengabdian dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program ini dapat ditemukan antara lain :

⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

Melalui dosen, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada masyarakat di Desa Pa'batangan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba terkait dengan bidang pendidikan.
2. Untuk memberikan peningkatan kegiatan pendidikan kepada masyarakat di Desa Pa'batangan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

a. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu,

kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tim pengabdian UIN Alauddin Makassar menggunakan metode kerja sama, gotong royong dan membangun relasi jaringan kepada warga masyarakat desa yang berada di Desa Pa'batangan yang disusun dan direncanakan oleh tim pengabdian melalui program-program yang telah direncanakan. Adapun posisi tim pengabdian adalah sebagai motor penggerak yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai akademisi dan masyarakat bertindak sebagai praktisi dari kegiatan ini dalam menjawab tantangan problematika kehidupan masyarakat Desa Pa'batangan di Kecamatan Bulukumpa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran

masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti Yasinan, mengajar mengaji TK/TPA, festival anak sholeh. Disamping itu, juga penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di kalangan anak-anak SD, dan Jumat bersih, lomba tata boga antar dusun, lomba The Voice of Pa'batangan, pemasangan papan nama kantor desa, dsb.

Dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

b. Pendekatan dalam Pendampingan Masyarakat

Adapun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Pa'batangan Kecamatan Bulukumpa oleh tim pengabdian adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan pemecahan masalah (*the problem-solving approach*). Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah menekankan pada tiga elemen penting yakni kolektif masyarakat, lokasi geografis dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.

Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, meliputi (1) pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk rasional, (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas, (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampuan organisasi.

Bila melihat kondisi masyarakat Desa Pa'batangan yang berada di Desa, timbul beberapa permasalahan yang cukup rumit dan membutuhkan sumbangsih pemikiran dalam pemecahan masalah tersebut. Metode pendekatan pemecahan masalah dipilih karena ada keinginan untuk merangkul semua golongan elemen masyarakat Desa Pa'batangan untuk bersama-sama menemukan solusinya. Permasalahan yang paling mendasar di Desa Pa'batangan ini adalah permasalahan kurangnya minat masyarakat untuk mendalami ilmu Agama di kalangan orang tua. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri serta kurang tenaga pendidik.

Kedatangan tim pengabdian UIN Alauddin Makassar di Kecamatan Bulukumpa Desa Pa'batangan menawarkan bantuan jasa untuk membantu mengajar anak-anak yang ada di sana. Bukan hanya sekedar mengajar tapi juga menawarkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ditemukan bukan hanya dari sektor pendidikan keagamaan saja, melainkan juga adanya potensi dari masyarakat yang tidak memiliki wadah untuk menyalurkannya. Sikap warga Desa Pa'batangan sudah sesuai dengan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah (1) keberhasilan dan kegagalan program pengembangan masyarakat dipengaruhi kepekaan dan kepentingan warga komunitas terhadap ruang lingkup, serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja, (2) peran serta warga komunitas adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan, (3) ketersediaan sumber daya alam (Internal/Eksternal) merupakan variabel

penting dalam pemecahan masalah, (4) ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah, (5) sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.

3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Pa'batangan Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Desa Pa'batangan merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar. Dahulu Desa ini masih bergabung dengan Desa Patani yang kemudian mengalami pemekaran pada tahun 2009. Desa ini memiliki 4 Dusun yaitu Dusun Soreang Ca'di, Dusun Bonto Ba'do, Dusun Pa'batangan, dan Dusun Camba-camba.

Adapun batas wilayah Desa Pa'batangan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Sanrobone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Patani
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyuanyara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jipang Kabupaten Gowa

Desa Pa'batangan merupakan salah satu desa dari 9 Desa (sembilan) desa yang ada di kecamatan Mappakasunggu yang terletak ± 5 (kurang lebih lima) km dari ibukota Kecamatan dan ± 7 (kurang lebih tujuh) km dari ibukota Kabupaten Takalar. Wilayah Desa Pa'batangan dapat

dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat.

Desa Pa'batangan memiliki iklim tropis, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hal ini menjadi faktor utama yang menjadikan Desa Pa'batangan sebagai daerah yang sangat potensial pada bidang Pertanian. Penduduk Desa Pa'batangan Tahun 2020 ± 1.271 jiwa. Terdiri dari laki-laki 620 jiwa sedangkan perempuan 651 jiwa. Rata-rata anggota keluarga sebesar 4 jiwa. Kondisi pemukiman masyarakat Desa Pa'batangan yaitu wilayah dataran. Sebagian besar rumah penduduk di Dusun setempat berbentuk rumah batu atau rumah panggung yang memiliki halaman. Di sisi lain, kondisi lingkungan di sebagian pemukiman masih perlu pembenahan sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pada bentuk rumahnya perumahan penduduk di Desa Pa'batangan terdiri atas dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat terdiri atas rumah panggung dan rumah bawah. Rumah panggung yang bagian atasnya terbuat dari kayu dan bagian bawahnya terbuat dari bahan semen/pemanen dan satu lagi yakni rumah panggung yang seluruh bagiannya terbuat dari kayu.

Desa Pa'batangan, terdapat 4 buah masjid, 2 buah TK, 1 buah Sekolah Dasar, 1 buah Kantor Desa, 1 buah aula kantor desa, 4 buah posyandu (*berdasarkan data sekunder profil desa dan Observasi langsung lapangan*). Kekayaan dan keragaman budaya Desa Pa'batangan sebagai suatu rumpun budaya hanya terdiri dari suku Makassar saja, Rumpun Makassar mewarnai seluruh aktifitas masyarakat yang ada di Desa Pa'batangan. Letak Desa Pa'batangan yang dekat dari Kabupaten Takalar menyebabkan daerah Sumber perekonomian utama bagi masyarakat Desa Pa'batangan

adalah bidang pertanian, wirausaha, peternak, pedagang, dan pegawai negeri. Petani sebagian besar hanyalah sekedar memproduksi Gabah/beras, digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan penghasilan utamanya masyarakat adalah pembuat gerabah. Wirausaha yang ada masih terlalu sedikit atau usaha milik mereka masih sangat sederhana yaitu pembuat cendramata berupa gerabah yang kemudian akan dijual di pasar atau di daerah setempat.

Tradisi gotong royong sudah kurang aktif dilakukan oleh warga desa Pa'batangan, dikarenakan sebagian penduduk bekerja diluar Kabupaten sebagai pedagang jadi waktu untuk gotong royong sangatlah sulit. Kegiatan gotong royong pada umumnya dilakukan dalam pembersihan saluran-saluran irigasi atau gotong royong dalam membangun mesjid. Kedepan akan ada beberapa keputusan politis baik berupa Peraturan Desa, maupun Peraturan Kepala Desa yang bersifat mengikat untuk menjaga kegiatan gotong royong di tingkat warga.

Semua penduduk desa Pa'batangan beragama Islam. Sehingga disetiap dusun memiliki mesjid. Karena itu, peran mesjid menjadi sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Pa'batangan. Salah satu aspek pentingnya adalah aktif dan berperannya Mesjid sebagai salah satu mesin penggerak sosial. Selain itu, kegiatan dan proses belajar-mengajar mengenai pendidikan baca tulis Al-Qur'an berhasil mendorong warga untuk mendirikan satu TK-TPA yang untuk sementara waktu menggunakan mesjid sebagai tempat belajarnya. Proses kegiatan belajar mengajar tersebut dikoordinir oleh mesjid.

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan

menggunakan metode Analisis SWOT yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi binaan, yaitu :

Matriks SWOT 01 Bidang Edukasi			
<i>Strenghts</i>	<i>Weakness</i>	<i>Opportuniti es</i>	<i>Threat s</i>
1. Tersedianya SDM tim yang memiliki kompetensi mengajar. 2. Tersedianya SDM tim yang berkompeten dibidang keagamaan.	Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan terutama dalam bidang pendidikan keagamaan.	Kepala desa dan masyarakat menerima memberikan partisipasi dan respon yang baik.	Sulitnya mencari waktu yang efektif.
Dari matriks SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut : 1. Mengajar mengaji untuk ibu-ibu yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. 2. Mengajar di TK TPA. 3. Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di MIN Al-Amin.			

E. Simpulan

Pengabdian masyarakat merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat di pedesaan tertentu yang mana dalam hal ini Desa Pa'batangan, Kecamatan

Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa menjadi salah satu tujuan lokasi pengabdian masyarakat..

Program kerja yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survey dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan, sosial dan keagamaan. Tim pengabdian telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diidentifikasi.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

QS Ali Imran (3); 104,110.
 Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
 Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, 1996.
 Chambers, Robert. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES, 1996.
 Fakhri, Mansour. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
 Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
 Kuniyati, Siti Anah dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan

- Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid”, *JPKM* 10, no. 1, 2020.
- Rahman. Ali. *Pengertian Kurikulum or Materi dalam Pendidikan*, 2011.
- Soehadha, Muhammad “*Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya..* Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.